

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN MENGGUNAKAN
BISIK BERANTAI BAGI SISWA KELAS II SD NEGERI 04 MUARO PAITI
KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SES YENDRA TAMI
NIM. 52383**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas
Akhir Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SDN 04 Koto Bangun Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Sri Sumarsih

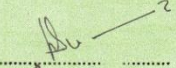
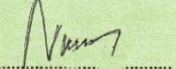
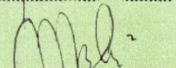
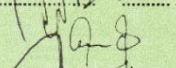
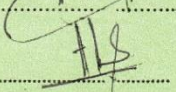
NIM : 58270

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	
Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	
Anggota	: Fatmawati, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Ses Yendra Tami, 2012 : Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Bisik Berantai Bagi Siswa Kelas II SDN 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX ditemui permasalahan selama ini guru belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Guru hanya meminta siswa menghafal dan menyebutkan kembali apa yang telah didengar dan dihafalnya, dan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional. Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas II SDN 04 Muaro Paiti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada data numeric (angka) sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah satu orang gurudan 25 orang siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimak. Hasil belajar siswa setelah penerapan bisik berantai dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 52%, siklus I Pertemuan II sebesar 64%, Siklus II Pertemuan I sebesar 72% dan siklus II Pertemuan II sebesar 88%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan bisik berantai untuk meningkatkan kemampuan menyimak bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar menyimak yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, juli 2012

Yang menyatakan

Ses yendra Tami

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT kerana berkat rahmat-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Menggunakan Bisik Berantai Bagi Siswa Kelas II SDN 04 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX”.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Waslimnizar,M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr.Taufuna Taufik, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneln iti selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Ritawati, M.Pd sebagai tim penguji I, Ibu Dra.Sri Amerta, M.Pd sebagai tim penguji II dan Ibu Dra. Dernawati,M.Pd sebagai Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibuk Kepala Sekolah dan majelis Guru SD Negeri 04 Muaro Paiti yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Kepada kedua Orang tua dan anakku tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
6. Buat teman-teman senasib seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Muaro Paiti, Juni 2012

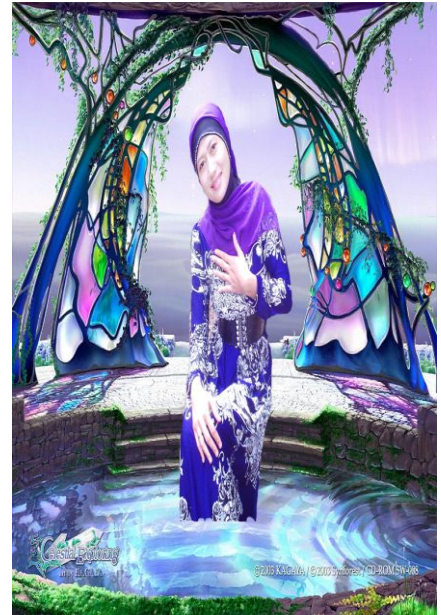
Penulis

Terima kasih ku

*Walau badai datang menghadang
Jurang kehidupan kau telusuri
Dengan langkah gontai dipagi buta.....
Kau pergi untuk menyambung hidupku....*

*Semua kau lakukan hanya untuk ku,, demi ku
Tak pernah kau pedulikan jiwa dan raga mu
Kau tak hiraukan martabat mu
Hanya tuk ku*

*Buat ayah dan ibunda ku tersayang.....
Terima kasih atas cinta dan kasihmu
Hingga ku raih satu impian ku
Yang berikan kebahagiaan dalam diri ku*



Ya allah,,,Dalam sujud ku ucapan terima kasih pada MU



*Yang telah berikan aku malaikat.....
Yang tak pernah lelah menjaga ku.....
Ayah....ibu.....kalian pelita dalam hidupku.....*

*Terima kasih tuhanku....
telah berikanku saudara-saudara terbaik
Memberi semangat...dan cinta terbesar
Pengorbananmu tiada tara...*

*Agar aku dapat mencapai impianku
Malaikat kecilku...senyummu semangat mamamu
Memberikan semangat dalam keterpurukan*

Terima kasih ayah, ibu, saudaraku dan anakku tercita

Kini ku telah berada di atas satu keberhasilan

Hanya untuk kalian ku persembahkan semua ini....terima kasih Tuhan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hakekat menyimak.....	7
a. Pengertian menyimak.....	7
b. Tujuan menyimak.....	10
c. Kemampuan menyimak	11
2. Hakekat permainan bahasa.....	13
a. Pengertianpermainan bahasa.....	13
b. Factor-faktor yang mempengaruhi permainan bahasa	15
3. Hakikat bisik berantai	15
a. Pengertian bisik berantai	15
b. Pengertian pendekatan	14
c. Tujuan bisik berantai.....	16
d. Kelebihan bisik berantai.....	17
e. Langkah-langkah bisik berantai	18
B. Kerangka Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu/ Lama Peneltian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
a. Pendekatan	24
b. Jenis Penelitian.....	25
2. Alur penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	29
a. Perencaanaan.....	29
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	32
C. Data Dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
E. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan I	38
2. Siklus I Pertemuan II.....	55
3. Siklus II Pertemuan I.....	71
4. Siklus II Pertemuan II	86
B. Pembahasan.....	101
1. Pembahasan Penelitian Pada Siklus I.....	101
2. Pembahasan Penelitian Pada Siklus II	105

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	115
2. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru.....	118
3. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	121
4. Tabel Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai siklus I pertemuan I.....	124
5. Tabel penilaian RPP siklus I pertemuan II	130
6. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru.....	133
7. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	136
8. Tabel Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai Siklus I pertemuan II.....	139
9. Tabel penilain RPP siklus II pertemuan I	145
10. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru.....	148
11. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	151
12. Tabel Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai Siklus II pertemuan I.....	154
13. Tabel penilain RPP siklus II pertemuan II	173
14. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru.....	176
15. Tabel observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	179
16. Tabel nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai Siklus II pertemuan II	182

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka teori.....	22
2. Alur penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I.....	111
2. Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	115
3. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek.....	118
4. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	121
5. Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai siklus I pertemuan I.....	124
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II.....	126
7. Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan II	130
8. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru	133
9. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	136
10. Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai Siklus I pertemuan II.....	139
11. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I.....	141
12. Lembar penilain RPP siklus II pertemuan I	145
13. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru	148
14. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	151
15. Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai Siklus II pertemuan I.....	154
16. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II	169
17. Lembar penilain RPP siklus II pertemuan II.....	173
18. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru	176
19. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa	179
20. Nilai hasil belajar dengan menggunakan bisik berantai Siklus II pertemuan II	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran bahasa ini sehingga harus dipelajari mulai dari kelas satu sampai kelas tinggi. Dalam Depdiknas (2006: 87) Sekolah Dasar (SD) salah satu pengajarannya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2007:4) bahwa “ketrampilan berbahasa seseorang meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Hal ini membuktikan bahwa keempat ketrampilan bahasa tersebut berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya.

Komunikasi lisan yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu menyimak dan berbicara yang mana keduanya berlangsung dalam

waktu yang bersamaan. Dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain dan dengan menyimak seseorang dapat menerima informasi yang disampaikan dari orang lain, dengan demikian peristiwa menyimak selalu dibarengi dengan berbicara.

Menurut Paul T. Rankin (dalam Slamet 2007:115) dalam “kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%”. Sedangkan Morley (dalam Ardhana 2008:1) mengatakan bahwa “dalam komunikasi sehari-hari kegiatan menyimak mencapai 50%, berbicara 25% membaca 15% dan menulis 10%”. Bahkan bila dihitung secara cermat, kemungkinan dalam kehidupan manusia ini kesempatan untuk menjadi penyimak lebih besar dari pada menjadi pembicara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menyimak mendominasi kegiatan berbahasa yang lain.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar, diharapkan agar guru mampu menentukan strategi pembelajaran menyimak, agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Salah satu strategi menyimak yang bisa digunakan adalah dengan permainan bahasa.

Salah satu permainan bahasa yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah dengan bermain bisik berantai. Slamet (2007:24) menyatakan bahwa : “bisik berantai adalah salah

satu permainan bahasa dengan cara membisikkan kalimat dari guru kesiswa dan siswa kesiswa berikutnya, sampai anak terakhir”.

Dengan menggunakan bisik berantai ini, diharapkan agar kemampuan menyimak siswa dapat meningkat, karena bisik berantai dapat membuat pembelajaran menyimak lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarmidzi (2010:2) mengatakan “bisik berantai memiliki kelebihan yaitu 1) Pembelajaran berlangsung lebih efektif, 2) Keaktifan siswa lebih meningkat, 3) Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru 4) Proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan lebih menarik”.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada SDN 04 Muaro Paiti kec.kapur IX Kab.Lima Puluh Kota, bahwa siswa kurang mampu menyimak dengan baik, hal ini terlihat di dalam proses pembelajaran, ketika guru sudah selesai menerangkan materi pelajaran, siswa banyak yang kurang paham ketika guru memberi soal-soal yang diberikan secara lisan. Ketika guru menyuruh siswa membaca dan yang lain menyimak siswa sering kali salah untuk melanjutkan bacaan berikutnya, selain itu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar. Guru jarang menggunakan permainan bahasa dalam keterampilan menyimak, karena mereka beranggapan dengan permainan menyita banyak waktu untuk mempersiapkannya, dan di samping itu mereka juga berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar.

Siswa pada saat pembelajaran menyimak sering bermain-main atau berbicara dengan temannya, dan ada juga siswa yang tidur-tidur di mejanya, hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan pembelajaran hanya satu arah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dan untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Bisik Berantai Bagi Siswa Kelas II SDN 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Menggunakan Bisik Berantai Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota ? ”**. secara khusus dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota ?

3. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menyimak dengan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota.
3. Hasil peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kec.Kapur IX Kab.Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Hasil Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengembangkan ide secara ilmiah tentang upaya meningkatkan keterampilan menyimak bagi siswa..
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam memilih pengajaran yang menarik bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak di dalam kehidupan sehari-hari. .

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menyimak.

Dalam pengetahuan bahasa terdapat istilah mendengar, mendengarkan dan menyimak. Ketiga kata ini tentu mempunyai makna yang berbeda. Sekilas mendengarkan adalah proses kegiatan menerima bunyi-bunyi yang dilakukan tanpa sengaja atau secara kebetulan saja.

Mendengarkan adalah proses kegiatan menerima bunyi bahasa yang dilakukan dengan sengaja tetapi belum ada unsur pemahaman, sedangkan menyimak sudah ada faktor kesengajaan. Menyimak dalam kegiatan sehari-hari sangatlah penting karena dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitu juga di sekolah menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak siswa dapat menambah ilmu, menerima dan menghargai pendapat orang lain.

a. Pengertian Menyimak.

Menyimak dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan mendengarkan. Namun pada dasarnya menyimak memiliki makna yang lebih besar dari sekedar mendengarkan. Menurut Yeti (1999:15) "Menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan". Jadi

peristiwa menyimak pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Sabarti, dkk (1992:148) menyatakan bahwa “Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”.

Selanjutnya Tarigan (1997:26) juga menyatakan bahwa ”Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasikan, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat dalam wahana bahasa tersebut”. Secara sederhana menyimak merupakan proses memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Dalam menyimak terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan mulai dari proses mengidentifikasi bunyi-bunyi menyusun pemahaman dan penafsiran serta menggunakan penafsiran.

Saleh (2006:63) ”Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar, ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”. Proses menyimak terdiri dari tiga langkah yaitu (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar. Di samping itu Tarigan (1997:19)

juga mengemukakan “Menyimak sebagai suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran”.

Menurut Munaroh (2007:2) menyimak adalah ”Suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya, dan menyimak juga melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya”. Sedangkan menurut Slamet (2007:116) “Kegiatan menyimak yang efektif adalah kegiatan menyimak yang mampu menyerap informasi atau gagasan yang disajikan dengan baik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses psikologi atau kejiwaan mulai dari proses pengenalan bunyi-bunyi yang didengarnya dengan penuh perhatian melalui pendengaran kemudian penyusunan, penafsiran dengan penuh pergaulan aktif antara terka pikiran, idealisme dibarengi dengan introspeksi dan apresiasi untuk menangkap informasi atau pesan, diteruskan dengan proses penyimpanan dan menghubung-

hubungkan dengan hasil penafsiran, untuk memperoleh pemahaman komunikasi lewat bahasa lisan.

b. Tujuan Menyimak.

Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana, salah satu butir dari perencanaan itu ada alasan tertentu mengapa yang bersangkutan menyimak. Alasan inilah yang disebut sebagai tujuan menyimak, tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Menurut Sutari,dkk (1997:22) tujuan menyimak antara lain: “(1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) menghibur diri, (6) meningkatkan kemampuan berbicara”. Selanjutnya Munaroh (2008:2) mengklasifikasikan tujuan menyimak adalah sebagai berikut “ (1) menyimak untuk mendapatkan fakta, (2) menyimak untuk menganalisis fakta, (3) menyimak untuk mengevaluasi fakta, (4) menyimak untuk mendapatkan inspirasi, (5) menyimak untuk menghibur diri, dan (6) menyimak untuk mendapatkan hiburan, (7) Memperbaiki kemampuan berbicara.”

Senada dengan itu Tarigan (dalam Slamet, 2007:11) mengklasifikasikan tujuan menyimak adalah sebagai berikut: “ (1) untuk mendapatkan fakta, (2) untuk menganalisis fakta, (3) untuk

mengevaluasi fakta, (4) untuk mendapatkan inspirasi (5) untuk menghibur diri (6) untuk meningkatkan kemampuan berbicara”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa tujuan menyimak pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi berupa fakta selain itu menyimak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Dalam hal ini penyimak memperhatikan seorang pembicara pada segi: (1) cara mengorganisasikan bahan pembicaraan, (2) cara menyampaikan bahan pembicaraan, (3) cara memikat perhatian pendengar, (4) cara mengarahkan perhatian pendengar, (5) cara menggunakan alat-alat bantu seperti mikrofon, alat peraga dan sebagainya, (6) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.

c. Kemampuan Menyimak

Kemampuan memusatkan perhatian sangat penting dalam menyimak, baik sebelum, sedang maupun setelah proses menyimak berlangsung. Artinya kemampuan memusatkan perhatian selalu diperlukan dalam setiap fase menyimak. Memusatkan perhatian terhadap sesuatu berarti yang bersangkutan memusatkan pikiran dan perasannya pada objek itu.

Munaroh (2007:8) Ada tujuh kemampuan dalam menyimak yaitu: “(1) kemampuan memusatkan perhatian, (2) kemampuan mengingat, (3) kemampuan menangkap bunyi, (4) kemampuan linguistik, (5) kemampuan nonlinguistik, (6) kemampuan menilai,

(7) kemampuan menanggapi” Memusatkan perhatian merupakan pekerjaan yang melelahkan. Karena itu kemampuan memusatkan perhatian tidak sama pada setiap saat. Hanya tiga perempat dari jumlah orang dewasa dapat memusatkan perhatiannya kepada bagian simakan dalam 15 menit pertama. Dalam 15 menit bagian kedua jumlah itu menyusut menjadi setengahnya. Dan 15 menit bagian ketiga jumlah itu hanya tinggal seperempatnya. Menyimak setelah lewat waktu 45 menit merupakan pekerjaan yang sia-sia karena pendengar sudah tak dapat lagi memusatkan perhatiannya.

Perlu disadari bahwa kemampuan mengingat seseorang terbatas. Apa yang sudah ditangkap, dipahami, diketahui bila disimpan dalam dua bulan sudah berkurang setengahnya saat diproduksi kembali. Karena itu perlu penyegaran kembali dengan membaca ulang kembali sumbernya atau dengan memperhatikan catatan-catatan yang telah dibuat.

Di samping kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan menyimak juga diperlukan, karena pada saat menyimak berlangsung kemampuan menyimak digunakan untuk mengingat bunyi yang sudah didengar, perangkat kebahasaan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan bunyi bahasa, dan dalam fase menilai perlu diingat kembali isi pesan bahan simakan, hasil penilaian, tuntutan isi bahan simakan, sebagai landasan menyusun reaksi, respon atau tanggapan yang tepat.

Menyimak merupakan sarana yang utama dalam belajar maka menyimak perlu dikembangkan. Slamet (2007:119) menyatakan bahwa “Cara yang terbaik untuk mengembangkan ketrampilan menyimak siswa sebagai penyimak yang efektif adalah Dengan memberi teladan dan biasakan menanti dengan sabar suatu pertanyaan yang disampaikan secara lengkap sebelum guru menjawab pertanyaan siswa, Dengan demikian para siswa akan terbiasa melakukan menyimak dengan baik” .

Slamet (2007:14) “Untuk meningkatkan kemampuan menyimak diperlukan dukungan berbagai kemampuan yaitu 1)kemampuan memusatkan perhatian, 2)kemampuan menangkap bunyi, 3) kemampuan mengingat, 4) kemampuan linguistik, 5) kemampuan non linguistik, 6) kemampuan menilai dan kemampuan menanggapi”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat dijelaskan menyimak yang dimiliki oleh siswa dapat dibina dan ditingkatkan apabila guru telah melaksanakan salah satu tugasnya yaitu memperhatikan keadaan menyimak siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyimak melalui kegiatan menyimak yang sesuai dengan perkembangan siswa.

2. Hakikat permainan bahasa

a. Pengertian permainan bahasa

Pada hakikatnya permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara

menggembirakan. Soeparno (dalam Dadan , 2006:94) menyatakan Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan berbahasa tertentu, permainan tersebut dinamakan permainan bahasa

Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan bahasa. Sebaliknya apabila suatu kegiatan melatih keterampilan berbahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan maka bukan permainan bahasa. Dapat disebut permainan bahasa apabila, suatu aktivitas tersebut mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Setiap permainan bahasa yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran harus secara langsung dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan permainan bahasa adalah untuk meningkatkan dan melatih kemampuan menyimak siswa dan untuk menciptakan suasana belajar yang bergembira. Siswa pada usia 6 sampai 8 tahun masih memerlukan dunia permainan untuk membantu menumbuhkan pemahaman terhadap diri mereka. Pada usia tersebut siswa mudah merasa jenuh belajar di kelas apabila dijauhkan dari dunianya yaitu dunia bermain.

Tujuan utama permainan bahasa bukan semata-mata untuk memperoleh kesenangan, tetapi untuk belajar keterampilan

berbahasa tertentu misalnya menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menyenangkan. Permainan dengan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak-anak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan permainan bahasa

Ada beberapa faktor penentu keberhasilan permainan bahasa. Menurut Soeparno (dalam Dadan 2006:95) ada empat faktor yang menentukan keberhasilan permainan bahasa dikelas yaitu: “(1) faktor situasi dan kondisi, (2) faktor peraturan permainan, (3) faktor pemain dan (4) faktor pemimpin permainan”.

Selanjutnya Hunt (dalam Trigan1990: 97) menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan permainan bahasa adalah: 1) sikap pemain saat melakukan permainan, 2) ketangkasan pemain, 3) kerja sama antar kelompok 4) kecepatan anggota kelompok.

Dari dua pendapat di atas dapat kita pahami bahwa keberhasilan permainan bahasa sangat ditentukan oleh anggota kelompok dalam permainan itu sendiri.

3. Hakikat bisik berantai

a. Pengertian bisik berantai

Bisik berantai merupakan salah satu permainan bahasa yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Slamet (2007:24) menyatakan bahwa : “bisik berantai adalah salah satu permainan bahasa dengan cara membisikkan kalimat dari guru kesiswa dan siswa kesiswa berikutnya, sampai anak terakhir”. Selanjutnya

Selanjutnya Husna (2009:105) menyatakan bahwa bisik berantai adalah suatu permainan menyampaikan pesan dari instruktur kepada siswa dan siswa kepada siswa berikutnya dan siswa terakhir harus melaporkan pesan yang diterimanya”.

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa bisik berantai adalah suatu permainan bahasa dengan cara berbisik dari siswa pertama ke siswa berikutnya hingga siswa terakhir dan siswa terakhir harus melaporkan pesan yang telah diterimanya. Jika pesan yang disampaikan oleh siswa yang terakhir benar, maka seluruh siswa dalam kelompok itu berhasil menyimak dengan baik, tetapi jika pesan itu salah, makak harus diruntut siapa penyebab kesalahan dalam penyampain pesan tersebut.

b. Tujuan bisik berantai

Secara umum bisik berantai yang merupakan salah satu bentuk permainan bahasa bertujuan agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Saleh (2006:75) menyebutkan tujuan dari bisik berantai adalah “a) meningkatkan daya ingat dari apa yang didengarnya, b) menyampaikan pesan dari apa yang didengar, c) meningkatkan kemampuan berbicara, d) menimbulkan rasa percaya diri”.

Selanjutnya Esmet (2010:60) menyatakan tujuan dari bisik berantai adalah untuk meningkatkan kemampuan daya simak siswa, sehingga siswa dapat berkomunikasi secara lebih baik dengan menghindari segala kesalahan miskomunikasi”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Husna (2009:106) bahwa tujuan dari bisik berantai ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa, melatih kesabaran, serta menanamkan rasa persaudaraan karena dalam permainan ini, akan membentuk kemenangan ataupun kekalahan tim”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bisik berantai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak, berbahasa, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Kelebihan bisik berantai

Sebagai salah satu bentuk dari permainan bahasa, bisik berantai memiliki kelebihan-kelebihan sehingga baik digunakan dalam pembelajaran. Tarmidzi (2010:2) mengatakan “bisik berantai memiliki kelebihan yaitu 1) Pembelajaran berlangsung

lebih efektif, 2) Keaktifan siswa lebih meningkat, 3) Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru 4) Proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan lebih menarik”.

Selanjutnya Slamet (2007:22) mengatakan kelebihan bisik berantai adalah 1) dapat merangsang siswa untuk aktif, 2) mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa, 3) memudahkan siswa memahami materi pelajaran, 4) mudah dipraktekkan dalam proses pembelajaran”.

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa bisik berantai ini memiliki banyak kelebihan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan daya ingat ataupun kemampuan menyimak siswa, serta mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

d. Langkah-langkah bisik berantai

Dalam menggunakan bisik berantai dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri yang harus ditempuh seperti yang dikemukakan oleh Saleh (2006:75): a) Jelaskan cara bermain, b) siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan untuk berbisik antara satu orang keorang yang lain, c) pesan disampaikan dengan cara berbisik kepada orang pertama dan seterusnya, d) orang terakhir menyuarakan pesan yang dibisikkan kepadanya.

Esmet (2010:60) menyatakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam permainan bisik berantai adalah

- a) Instruktur menyiapkan teks tertulis yang ingin disampaikan,
- b) membagi peserta menjadi lima kelompok, c) meminta setiap kelompok menentukan urutannya dalam permainan, d) pemandu memberikan kertas kepada pemain pertama, e) pemain pertama membisikkan ke pemain kedua dan seterusnya, f) meminta peserta terakhir menuliskan pesan yang diterimanya, g) instruktur menunjukkan pesan yang benar kepada setiap pemain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tarigan (1990: 34), bisik berantai dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru menyusun suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas, b) Cerita itu kemudian dibaca dan dihapalkan oleh siswa, c) Siswa pertama menceritakan cerita tersebut, tanpa melihat teks, kepada siswa kedua, d) Siswa kedua menceritakan cerita itu kepada siswa ketiga, e) Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu kepada siswa pertama. Sewaktu siswa ketiga bercerita suaranya direkam f) Guru menuliskan isi rekaman siswa ketiga di papan tulis, g) Hasil rekaman diperbandingkan dengan teks asli cerita.

Dari pendapat di atas, langkah-langkah bisik berantai yang akan dipakai adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Saleh (2006:75) yaitu a) Jelaskan cara bermain, b) siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan untuk berbisik antara satu orang ke orang yang lain, c) pesan disampaikan dengan cara berbisik kepada orang pertama, d) orang pertama membisikkan

kepada orang berikutnya, e) orang terakhir menyuarakan pesan yang dibisikkan kepadanya.

B. Kerangka Teori

Penggunaan bisik berantai dalam pembelajaran menyimak termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia yang akan dipelajari dikelas II SD yang tujuan utamanya adalah untuk mengasah ketrampilan menyimak siswa dan juga ketrampilan berbicara. Dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan bisik berantai peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Saleh (2006:75).

Adapun langkah-langkah penggunaan bisik berantai untuk meningkatkan kemampuan menyimak adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Mengkondisikan kelas
- 2) Menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar yang hendak dicapai
- 3) Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- 4) Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa.

b. Kegiatan Inti

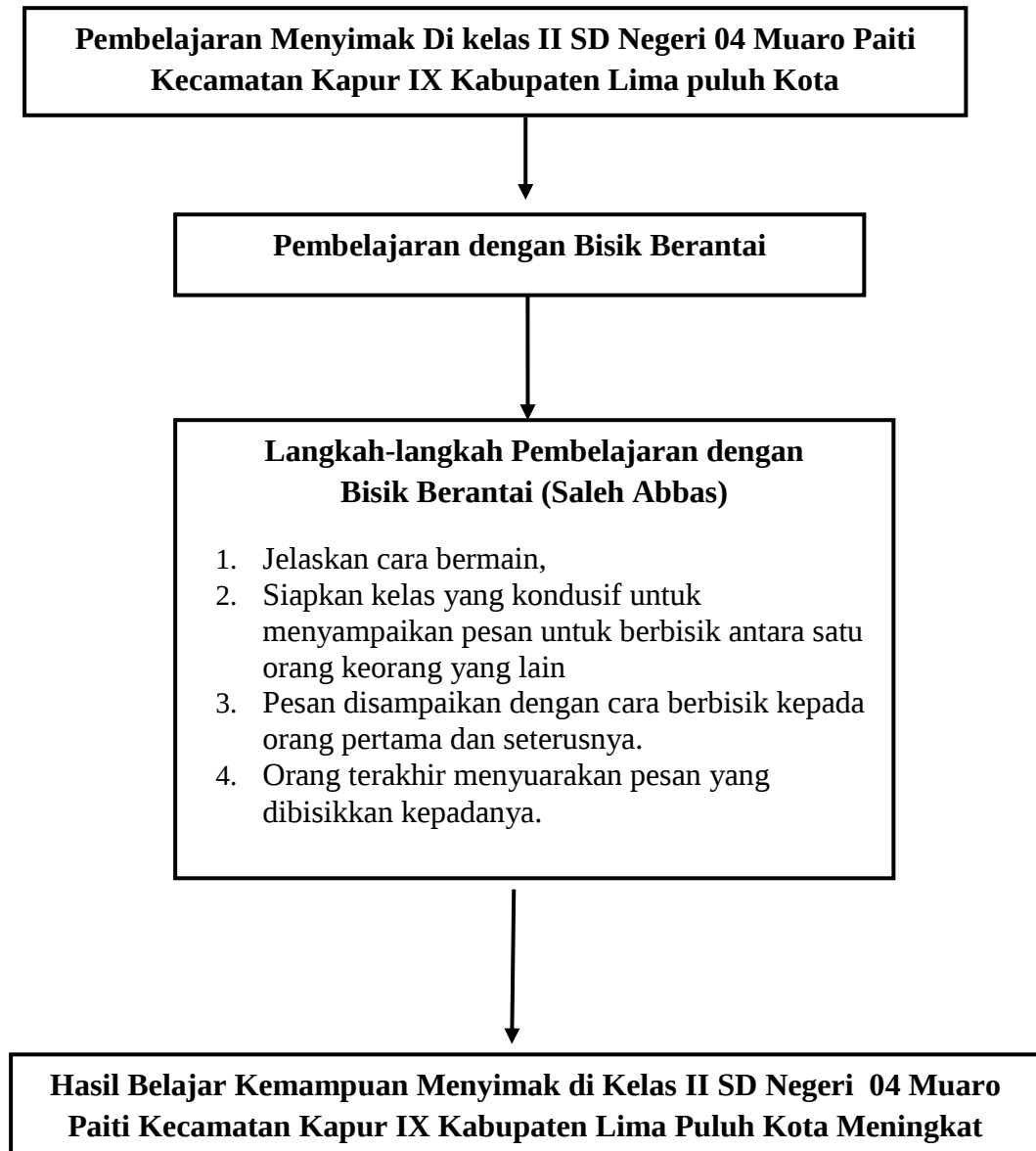
1) Jelaskan cara bermain

- a) Guru menjelaskan cara permainan
- b) Siswa mendengarkan hal-hal yang akan dilakukan.
- c) Guru mencontohkan cara permainan.
- d) Siswa memperhatikan guru.

- 2) Siapkan kelas yang kondusif untuk menyampaikan pesan
 - a) Guru membagi siswa 5 kelompok.
 - b) Siswa mencari teman sekelompoknya.
 - c) Guru meminta siswa untuk berdiri dan mengambil jarak.
 - d) Siswa berdiri dan mengambil jarak.
- 3) Pesan disampaikan secara berbisik
 - a) Guru membisikkan kalimat kepada siswa yang pertama.
 - b) Siswa pertama mendengarkan kalimat yang dibisikkan guru.
 - c) Siswa yang pertama membisikkan kalimat kepada siswa yang kedua, dan seterusnya.
 - d) Guru memotivasi siswa untuk semangat dalam menyampaikan kalimat yang telah dibisikkan.
- 4) Menyuarakan pesan yang telah dibisikkan
 - a) Guru menunjuk kelompok yang tercepat untuk menyebutkan kalimat yang telah dibisikkan.
 - b) Siswa menyebutkan kalimat yang dia dengar dari bisik berantai tersebut.
 - e) Guru menunjukkan kalimat yang sebenarnya.
 - f) Siswa mengoreksi jawaban mereka.
- c. Kegiatan akhir

Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu, dan guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dengan materi yang telah diberikan.

Bagan 1.1 Kerangka Teori.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rancangan penggunaan bisik berantai dalam pembelajaran menyimak di kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat dibuat dengan mengikuti langkah-langkah bisik berantai, pada siklus I kemampun guru dalam merancang pembelajaran dengan persentase 72% kategori cukup, dan Siklus II mencapai tingkat persentase 97% dengan kategori sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak siklus I dan II dengan bisik berantai di kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%, dan pada aktivitas siswa pada siklus I persentasenya adalah 67% dan pada siklus II mencapai peningkatan menjadi 92 %.

3. Hasil belajar siswa setelah peneran bisik berantai dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I Pertemuan I sebesar 56%, siklus I Pertemuan II sebesar 72%, Siklus II Pertemuan I sebesar 76% dan siklus II Pertemuan II sebesar 92%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan bisik berantai bagi siswa kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari terwujudnya hasil belajar menyimak yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru kelas II SD Negeri 04 Muaro Paiti, agar dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah bisik berantai dalam pembelajaran menyimak karena, dengan menggunakan bisik berantai dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas, II SD Negeri 04 Muaro Paiti agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah bisik berantai dalam pembelajaran menyimak karena, dengan menggunakan bisik berantai dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa.
3. Disarankan kepada pihak sekolah supaya bisa melengkapi buku sumber dan media-media pendukung dalam pembelajaran.